



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur merupakan insiden yang kerap dialami oleh masyarakat karena banyak terjadi pada kasus kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, dan bencana alam sehingga seseorang dapat mengalami fraktur maupun kecacatan fisik (Smeltzer C. & Brenda G, 2019). Fraktur tibia merupakan fraktur yang paling sering terjadi pada tulang panjang. Rata-rata 1,2 juta peristiwa per tahun (WHO, 2023). Pasien yang mengalami fraktur memiliki keterbatasan fisik akibat cedera dapat menghambat kemandirian dan produktivitas. Selain itu, kebutuhan akan perawatan medis yang berkelanjutan juga menambah kondisi dan situasi kehidupan pasien (Scheffers-Barnhoorn *et al.*, 2022). Kualitas hidup adalah penilaian subjektif seseorang terhadap kehidupan mereka secara keseluruhan, mencakup berbagai aspek seperti kesehatan, hubungan sosial, pekerjaan, dan lingkungan. Persepsi individu terhadap kualitas hidup setelah mengalami fraktur itu berbeda-beda dan dipengaruhi oleh faktor pribadi serta tahapan hidup mereka (Barańska *et al.*, 2022). Fraktur umumnya mengganggu aktivitas fisik seseorang dan dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis mereka. Hal ini pada akhirnya menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan karena tingginya angka kejadian fraktur akibat kecelakaan lalu-lintas yang merupakan rata-rata pengendara usia produktif (Samosir & Sahrudi, 2024).

Fraktur menjadi penyebab disabilitas global ke-10 (WHO, 2022). Pada tahun 2016 kejadian fraktur terbuka sebesar 30,7 per 100.000 orang akibat cedera

seperti *crush injury* (39,5%) negara Afrika dan Asia Tenggara paling tinggi yaitu 26,6 dan 20,7 per 100.000 (WHO, 2018). Di Indonesia sekitar 72,2% kasus fraktur terbanyak diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas dan sekitar 5% dari itu dilakukan amputasi karena fraktur yang sudah tidak dapat dilakukan perbaikan tulang di ruang operasi. (Rikesdas, 2018). Kejadian fraktur terbanyak terdapat pada bagian tubuh ekstremitas bawah sejumlah 65,2% serta ekstremitas atas sejumlah 36,9% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Kehilangan kemandirian merupakan masalah besar yang dialami oleh penderita fraktur (Taufik, 2022). Pada penelitian di Jambi terkait hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien fraktur menunjukkan hasil sebagian besar mengalami peningkatan kualitas hidup dan sebagian kecil mengalami penurunan kualitas hidup (Medilia Caesar *et al.*, 2023). Pada penelitian di Banda Aceh terkait hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pasien fraktur ekstremitas bawah menunjukkan hasil sebagian besar mengalami peningkatan kualitas hidup dan sebagian kecil ada yang mengalami penurunan kualitas hidup (Abdurrahman *et al.*, 2022). Pada penelitian di Malawi dimana dilakukannya penelitian terkait hasil fungsional dan kualitas hidup pada tindak lanjut satu tahun setelah fraktur tibia terbuka menunjukkan hasil tingginya angka penurunan kualitas hidup (Schade *et al.*, 2023).

Terdapat beberapa informasi mengenai hubungan fraktur dengan kualitas hidup, namun belum ada yang merangkum secara spesifik hubungan antara fraktur terbuka dan tertutup tulang tibia dengan kualitas hidup pasca operasi pada pasien usia produktif. Belum ada penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sidoarjo mengenai hal tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat

perbedaan dari masing–masing hasil penelitian, ada yang menyebutkan hasil sebagian besar mengalami peningkatan kualitas hidup dan sebagian kecil mengalami penurunan kualitas hidup, selain itu terdapat penelitian yang menunjukkan hasil tingginya penurunan kualitas hidup. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian hubungan antara fraktur terbuka dan tertutup tulang tibia dengan kualitas hidup pasca operasi pada pasien usia produktif. Penelitian ini akan dilakukan di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara fraktur terbuka dan tertutup tulang tibia terhadap kualitas hidup pasca operasi pada pasien usia produktif di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara fraktur terbuka dan tertutup tulang tibia terhadap kualitas hidup pasca operasi pada pasien usia produktif di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien fraktur tulang tibia di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.
2. Mengetahui prevalensi fraktur terbuka tulang tibia di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.

3. Mengetahui prevalensi fraktur tertutup tulang tibia di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.
4. Mengetahui kualitas hidup pasien dengan fraktur terbuka maupun tertutup tulang tibia yang telah menjalani operasi.
5. Mengetahui korelasi antara fraktur terbuka dan fraktur tertutup tulang tibia dengan kualitas hidup di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan serta mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi penelitian maupun studi lanjut di masa mendatang, serta sebagai bekal tambahan ilmu di bidang *orthopaedi* yang dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pihak lain yang berkecimpung dalam dunia kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai sumber referensi dan daftar pustaka di jurnal maupun perpustakaan FK UMSURA serta menambah pengetahuan masyarakat luas, khususnya masyarakat Kabupaten Sidoarjo serta mahasiswa FK UMSURA. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai pentingnya hubungan antara fraktur terbuka dan tertutup tulang tibia dengan kualitas hidup pasca operasi pada pasien usia produktif di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.